BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Kantor Akuntan Publik

4.1.1 Sejarah Kantor Akuntan Publik

Praktek akuntan di Indonesia di mulai sejak jaman VOC (1642). Akuntan-akuntan Belanda itu kemudian mendominasi akuntan di perusahaan-perusahaan yang dimonopoli penjajah, hingga abad 19. Pada masa pendudukan Jepang, pendidikan akuntansi hanya diselenggarakan oleh Departemen Keuangan berupa kursus akuntansi di Jakarta. Pesertanya pada saat itu 30 orang termasuk Prof. Soemardjo dan Prof. Hadibroto.

Bersama empat akuntan lulusan pertama Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia dan enam lulusan Belanda, Prof. Soemardjo merintis Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) tanggal 23 Desember 1957. Pada tahun yang sama pemerintah melakukan nasionalisasi perusahaan milik Belanda. Hal ini menyebabkan akuntan-akuntan dari Belanda kembali ke negerinya dan sejak itu para akuntan Indonesia semakin berkembang.

Perkembangan itu semakin pesat setelah presiden meresmikan kegiatan pasar modal 10 Agustus 1977 yang membuat peranan akuntan dan laporan keuangan menjadi penting. Bulan Januari 1986 Menteri Keuangan mengeluarkan SK Nomor 43/1986 tentang jasa akuntan menggantikan Kepmenkeu 763/1977. Selain mewajibkan akuntan publik memiliki sertifikat akuntan publik, juga

akuntan publik asing diperbolehkan praktek di Indonesia, sepanjang memenuhi persyaratan.

Pada tahun 2002 Menteri Keuangan mengeluarkan SK Nomor 423/KMK.06/2002 tentang jasa akuntan publik menggantikan SK Nomor 43/1997. Selain mewajibkan Akuntan Publik memiliki sertifikat akuntan publik, juga akuntan publik asing diperbolehkan praktek di Indonesia, sepanjang memenuhi persyaratan. Pada tahun 2002 Menteri Keuangan mengeluarkan SK Nomor 423/KMK.06/2002 tentang jasa akuntan publik menggantikan SK Nomor 43/1997.

1. Kantor Akuntan Publik (KAP) Roebiandini & rekan, ditetapkan secara hukum pada tanggal 16 oktober 2008 berdasarkan Surat Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor : 684/KM.1/2008. KAP Roebiandini & rekan merupakan kelanjutan dari KAP Ilya Avianti & rekan yang didirikan dan ditetapkan secara hukum pada tanggal 28 Maret 1996 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor : SI.415/ MK.17/1996 dan Nomor : SI.416/MK.17/1996 dan telah diperbaharui pada tanggal 29 Oktober 1998 oleh Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor : KEP-1045/ KM.17/1998.

   Sebagai kelanjutan dari KAP Ilya Avianti & Rekan, KAP Roebiandini & Rekan memperoleh rekomendasi dari Ikatan Akuntan Indonesia dari Cabang Jawa Barat dengan Nomor: 07/ SEK/III/ 1995 maupun dari pusat dengan Nomor : 275/SEKKEN/XI/1995. terhitung tanggal 3 Juli 1998 terdaftar sebagai anggota Forum Akuntan Pasar Modal dengan Nomor

Surat Tanda Terdaftar Profesi Penunjang Pasar Modal, No. 441/PM/STTD-AP/PM/2006. Kantor Akuntan ini juga terdaftar pada Ikatan Akuntan Indonesia seksi Kompartemen Akuntan Publik dengan No. Reg. KAP 800 dan No. Reg. KAP 600. Saat ini KAP Roebiandini dan rekan berkedudukan di Jalan Sidoluhur No. 26 Bandung.

2. Kantor Akuntan Publik (KAP) La Midjan dan Rekan, berdiri pada tanggal 24 Juli 1981 berdasarkan surat izin usaha nomor SI-01120/MK.4/1981 dari Departeman Keuangan Republik Indonesia Nomor SI-464/SK 11/1987. Pada awal berdiri, Kantor Akuntan Publik ini bernama Drs. La Midjan yang dipimpin langsung oleh bapak La Midjan. Pada tahun 1996 berdasarkan surat keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor SI-1359/MK.17/1990 berganti nama menjadi Drs La Midjan dan Rekan, hal ini terjadi karena pimpinan Kantor Akuntan Publik ini meninggal dunia. Berdasarkan surat izin menteri keuangan Republik Indonesia di atas aktivitas dan kepemimpinan Kantor Akuntan Publik dilanjutkan oleh putra beliau Drs. Azhar Susanto, Mbus. Saat ini Kantor Akuntan Publik La Midjan dan Rekan beralamat di Jl. Ir. H. Juanda No 207 Bandung.

3. Kantor Akuntan Publik Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiasih berdiri pada tanggal 29 Oktober Tahun 1998 oleh Beddy Robedi Samsi. Izin usaha Kantor Akuntan Publik ini adalah keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.Kep-1032/Km.17/1998. Adapun alamat kantor adalah di Jl. P.H. Hasan Mustopa No.58 Bandung 40124.

4. Kantor Akuntan Publik (KAP) DRS. Gunawan Sudrajat, berdiri pada bulan Mei tahun 2004 oleh DRS. Gunawan Sudrajat. Di Bandung. Semula DRS. Gunawan Sudrajat. merupakan rekan dari Kantor Akuntan Publik Riza, Andiek & Zainuddin di jakarta yang didirikan pada tahun 1996 dan membubarkan diri pada tahun 2003. Adapun alamat kantor adalah di Komplek Taman Golf Arcamanik Endah Jl.Golf Timur III No.1 Bandung 40293.

5. Kantor Akuntan Publik (KAP) Sanusi, Supardi, dan Soegiharto. Berdiri pada tanggal 23 Oktober 1998 berdasarkan Izin usaha Kantor Akuntan Publik ini adalah keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.Kep.949/KM.17/1998 yang di pimpin oleh bapak Deddy Supardy dengan No.izin 98.1.0281. Kantor Akuntan Publik ini beralamat di Jl. Cikawao No.40 Bandung.

6. Kantor Akuntan Publik (KAP) Prof. Dr.H.TB.Hasanuddin & Rekan, berdiri pada bulan oktober tahun 2003. Dengan ijin usaha No.KEP-353/KM.6/2003. Adapun alamat kantor adalah di Holis Pesona Taman Burung Blok C-7 Bandung 40215.

7. Kantor Akuntan Publik (KAP) DRS. Moch. Zainuddin, berdiri pada bulan Mei tahun 2004 oleh DRS. Moch. Zainuddin, AK. Di bandung. Semula DRS. Moch. Zainuddin, Ak. merupakan rekan dari Kantor Akuntan Publik Riza, Andiek & Zainuddin di jakarta yang didirikan pada tahun 1996 dan membubarkan diri pada tahun 2003. Adapun alamat kantor adalah di Holis Pesona Taman Burung Blok C-7 Bandung 40215.

8. Kantor Akuntan Publik (KAP) Af. Rachman & Soetijipto Ws, berdiri pada bulan september tahun 2002. Dengan ijin usaha Izin Usaha Nomor : KEP-216/KM.6/2002. Adapun alamat kantor adalah di Jl. Pasir Luyu Raya No.36 Bandung 40254.

4.1.2 Struktur Organisasi Kantor Akuntan Publik

Jabatan di dalam Kantor Akuntan Publik dari jabatan tertinggi sampai terendah adalah sebagai berikut :

1. Rekan atau partner
2. Manajer atau *Supervisor*
3. Akuntan senior atau koodinator akuntan junior
4. Akuntan junior atau asisten akuntan

4.1.3 Uraian Tugas *(Job Description)*

1. Rekan atau partner, yaitu rekan pimpinan dan rekan yang menduduki jabatan tertinggi dalam Kantor Akuntan Publik. Tugasnya bertanggung jawab secara keseluruhan terhadap pekerjaan yang ditangani oleh Kantor Akuntan Publik. Pengalaman lebih dari 10 tahun.
2. Manajer atau *Supervisor*, yaitu pengawas pemeriksa, koordinator dari akuntan senior. Tugasnya mereview program audit, mereview kertas kerja, laporan audit dan manajemen letter. Pengalaman 5-10 tahun.

3. Akuntan senior, yaitu akuntan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pemeriksaan. Tugasnya mengarahkan dan mereview pekerjaan akuntan junior. Pengalaman 2-5 tahun.

4. Akuntan junior atau asisten akuntan, yaitu pelaksana prosedur pemeriksaan secara rinci sesuai dengan pengarahan dari akuntan senior. Tugasnya adalah membuat kertas kerja. Pengalaman 0-2 tahun.

4.1.4 Aktivitas Kantor Akuntan Publik

Sesuai dengan kompetensinya, jasa-jasa yang dapat diberikan Kantor Akuntan Publik (KAP) meliputi :

1. Jasa Audit laporan Keuangan

   Dalam kapasitasnya sebagai auditor independen KAP melakukan audit umum atas lapaoran keuangan untuk memberikan pelayanan pendapat mengenai kewajaran lapaoran keuangan suatu entitas ekonomi dihubungkan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

   Pernyataan pendapat yang diberikan auditor mengenai kewajaran laporan keuangan, berdasarkan audit yang dilakukannya, dapat berupa:

   a. Pendapat wajar tanpa pengecualian

      Auditor menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas satuan usaha tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

b. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan yang ditambahkan dalam laporan audit bentuk baku.

   Keadaan tertentu mungkin, mengharuskan auditor mengharuskan menambahkan suatu paragraph penjelasan (atau bahasa penjelasan yang lain) dalam laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian atas lapoaran keuangan.

c. Pendapat wajar pengecualian.

   Auditor menyatakan bahwa lapaoran keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisis keuangan, hasil usaha dan arus kas satuan usaha tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, kecuali untuk dampak hal-hal yang berhubungan dengan dikecualikan.

d. Pendapat tidak wajar.

   Auditor menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan lapaoran keuangan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas satuan usaha tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum

e. Pernyataan tidak memberikan pendapat.

   Auditor menyatakan bahwa ia tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan.

2. Jasa audit khusus

Audit khusus dapat memberikan audit atas akun atau pos lapaoran keuangan tertentu yang dolakukan dengan menggunakan prosedur yang disepakati bersama, audit laporan keuangan yang disususn berdasarkan suatu basis akuntansi komperehensif. Selain prinsip akuntansi yang berlaku umum, audit atas informasi keuangan untuk tujuan tertentu dan audit khusus lainnya. Dalam melaksanakan audit khusus ini auditor tetap berpedoman pada standar auditing yang di muat dalam SPAP.

3. Jasa atestasi

Jasa atestasi yang diberikan KAP berkaitan dengan penerbitan laporan yang memuat suatu kesimpulan tentang keadaan asersi atau (pernyataan) tertulis yang menjadi tanggung jawab pihak lain, dilaksanakan melalui pemeriksa, *review* dan prosedur yang disepakati bersama.

4. Jasa *review* laporan keuangan

Review lapaoran keuangan merupakan salah satu jasa yang diberiakan KAP untuk memberkan keyakinan terbatas bahwa tidak terdapat modifikasi material yang harus dilaksanakan agar laporan keuangan tersebut sesuai dengan prinsip akuntansii yang berlaku umum atas baris akuntansi komperehensif lainya.

5. Jasa kompilasi laporan keuangan

KAP dapat melakukan kompilasi lapaoran keuangan berdasarkan catatan data keuangan serta informasi lainya yang diberikan manajemen suatu

entitas ekonomi. Dengan kompilasi ini KAP tidak memberikan pernyataan pendapat mengenai kewajiban lapaoran keuangan atas suatu keyakinan apapun terhadap laporan tersebut. tanggung jawab atas laporan keuangan sepenuhnya terdapat pada manajemen entitas ekonomi yang bersangkutan.

6. Jasa konsultasi

Jasa konsultasi yang diberikan KAP meliputi berbagai bentuk dan bidang sesuai dengan kompetensi akuntan publik. Jasa yang diberikan KAP berfariasi mulai dari konsultasi umum kepada manajemen, perancangan sistem dan implementasi sistem akuntansi, penyusunan proposal keuangan dan studi kelayakan proyek, penyelengaraan pendididkan dan pelatihan, pelaksanaan seleksi dan rekrutmen pegawai, sampai pemberian jasa konsultan lainnya, termasuk konsultasi dalaam pelaksanaan marger dan akuisisi.

7. Jasa perpajakan

Jasa perpajakan meliputi perencanaan pajak, review kewajiban pajak, pengisian SPT dan penyelesaian masalah perpajakan.

4.2 Karakteristik Responden

Data responden yang berhasil dikumpulkan oleh penulis dari penelitian ini adalah sebanyak 70 responden. Sesuai dengan ukuran sampel yang telah ditentukan dalam Bab III. Data mengenai karakteristik responden adalah sebagai berikut :

a. Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4. 1

Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase %
Pria	45	64%
Wanita	25	36%
Jumlah	70	100 %

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2011

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui profil Kantor Akuntan Publik Wilayah Bandung berdasarkan jenis kelamin. Data yang diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin pria berjumlah 45 orang atau sebesar 64%, dan responden yang berjenis kelamin wanita berjumlah 25 orang atau sebesar 36%, jadi responden paling banyak berdasarkan jenis kelamin adalah pria.

b. Profil Responden Berdasarkan Usia

Profil responden berdasarkan usia dapat dilihat pada Tabel 4.2 dan Diagram 4.2 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2

Profil Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah Responden	Persentase %
21-30 Tahun	27	39%

31-40 Tahun	31	44%
41-50 Tahun	12	17%
Jumlah	70	100%

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2011

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui profil Kantor Akuntan Publik Wilayah Bandung berdasarkan usia. Data yang diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden yang berusia 21-30 tahun berjumlah 27 orang atau sebesar 39%, yang berusia 31-40 tahun berjumlah 31 orang atau sebesar 44%, yang berusia 41-50 tahun berjumlah 12 orang atau sebesar 17%. Jadi responden paling banyak berdasarkan usia adalah responden yang berusia antara 31-40 tahun.

c. Profil Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Profil responden pendidikan terakhir dapat dilihat pada Tabel 4.3 dan Diagram 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3

Profil Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden	Persentase %
D3	10	14%
S1	37	53%
S2	23	33%
Jumlah	70	100%

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2011

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui profil Kantor Akuntan Publik Wilayah Bandung berdasarkan pendidikan terakhir. Data yang diperoleh melalui

kuesioner yang diisi oleh responden menunjukan bahwa responden yang berpendidikan D3 berjumlah 10 orang atau 14%, responden yang berpendidikan S1 berjumlah 37 orang atau 53%, responden yang berpendidikan S2 berjumlah 23 orang atau 33% . Jadi responden paling banyak berdasarkan pendidikan terakhir adalah S1.

d. Profil Responden Berdasarkan Lamanya Bekerja

Profil responden berdasarkan lamanya bekerja dapat dilihat pada Tabel 4.4 seperti di bawah ini :

Tabel 4.4

Profil Responden Berdasarkan Lamanya Bekerja

Lama Bekerja	Jumlah Responden	Persentase %
1-10 Tahun	50	71%
11-20 Tahun	20	29%
21-30 Tahun	0	0%
Jumlah	70	100%

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2011

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui profil Kantor Akuntan Publik Wilayah Bandung berdasarkan lamanya bekerja. Data yang diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden yang lama bekerjanya berkisar antara 1-10 tahun berjumlah 50 orang atau sebesar 71%, untuk responden yang lama bekerjanya antara 11-20 tahun berjumlah 20 orang atau sebesar 29%, sedangkan responden yang lama bekerjanya antara 21-30 tahun berjumlah 0 orang atau sebesar 0%. Jadi responden yang paling banyak adalah yang lama bekerjanya antara 1-10 tahun.

e. Profil Responden Berdasarkan Banyaknya Perusahaan/Intansi yang pernah di audit

Profil responden berdasarkan lamanya bekerja dapat dilihat pada Tabel 4.5 dan Diagram 4.5 seperti di bawah ini :

Tabel 4.5

Profil Responden Berdasarkan Banyaknya Perusahaan yang Pernah di Audit

Lama Bekerja	Jumlah Responden	Persentase %
1-10 Perusahaan /Intansi	12	17%
11-20 Perusahaan/ Intansi	38	54%
21-30 Perusahaan/Intansi	20	29%
Jumlah	70	100%

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2011

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui profil Kantor Akuntan Publik Wilayah Bandung berdasarkan lamanya bekerja. Data yang diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden yang lama bekerjanya berkisar antara 1-10 Perusahaan/Intansi berjumlah 12 orang atau sebesar 17%, untuk responden yang lama bekerjanya antara 11-20 Perusahaan/Intansi berjumlah 38 orang atau sebesar 54%, sedangkan responden yang lama bekerjanya antara 21-30 Perusahaan/ Intansi berjumlah 20 orang atau sebesar 29%. Jadi responden yang paling banyak adalah yang lama bekerjanya antara 11-20 Perusahaan/ Intansi.

4.3 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang didasarkan pada hasil jawaban yang diperoleh dari responden, dimana responden membuat pernyataan dan penilaian terhadap kriteria-kriteria yang diajukan oleh penulis yang terangkum

dalam daftar pertanyaan. Kemudian data yang diperoleh dari jawaban responden atas pertanyaan yang diajukan, selanjutnya dihitung presentasenya.

4.3.1 Analisis Deskriptif Tekanan Ketaatan Pada Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah Bandung

Tekanan ketaatan pada Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah Bandung akan terungkap melalui jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan yang diajukan pada kuesioner. Tekanan ketaatan diukur menggunakan 2 (dua) indikator dan dioperasionalisasikan menjadi 8 butir pernyataan. Berikut ini diuraikan gambaran jawaban responden mengenai tekanan ketaatan pada Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah Bandung berdasarkan indikator.

a) Perintah dari atasan

Untuk mendapatkan gambaran indikator perintah dari atasan secara menyeluruh, dilakukan rekapitulasi jumlah skor tanggapan responden dan hasilnya dirangkum pada tabel berikut:

Tabel 4.6

Rekapitulasi Tanggapan Responden Pada Indikator Perintah Dari Atasan

No	Butir Pernyataan		Skor Tanggapan Responden					Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual
			5	4	3	2	1			
1	Perintah dari atasan dalam penugasan audit akan di terima meskipun dengan resiko audit yang tinggi	F	0	14	25	30	1	192	350	54,9%
		%	0,0	20,0	35,7	42,9	1,4			
2	Bertanggung jawab untuk menjaga agar proses audit berjalan efisien dan sesuai dengan perintah dari atasan yang telah di tetapkan	F	2	10	31	26	1	196	350	56,0%
		%	2,9	14,3	44,3	37,1	1,4			
3	Kegagalan dalam memenuhi perintah dari atasan akan menjadi hambatan untuk memajukan karier seorang	F	6	13	33	18	0	217	350	62,2%
		%	8,6	49,1	18,6	25,7	0,0			

No	Butir Pernyataan		Skor Tanggapan Responden					Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual
			5	4	3	2	1			
	auditor									
4	Jika dipaksa oleh atasan untuk melakukan hal yang bertentangan dengan standar professional auditor maka akan menentang perintah tersebut dan memilih keluar dari pekerjaan	F	2	11	37	19	1	204	350	85,3%
		%	2,9	15,7	27,1	38,2	1,4			
	Total							**809**	**1400**	**57,8%**

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2011

Pada tabel 4.6 dapat dilihat persentase total skor tanggapan responden atas keempat butir pernyataan yang membentuk indikator tekanan ketaatan atas perintah atasan sebesar 57,8% dan termasuk dalam kategori cukup. Artinya sebagian besar auditor pada Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah Bandung cukup mendapat tekanan dari atasan dalam melaksanakan tugas audit. Selanjutnya tanggapan responden pada masing-masing butir pernyataan akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Cukup baik, karena hanya 20,0% responden menjawab setuju perintah dari atasan dalam penugasan audit akan di terima meskipun resiko auditnya tinggi dan sebanyak 35,7% responden menyatakan cukup menerima Perintah dari atasan dalam penugasan audit karena resiko auditnya tinggi,namun sebesar 42,9% responden yang menjawab tidak setuju menerima perintah dari atasan dengan resiko audit yang tinggi karena dari fenomena yang penulis dapatkan seorang auditor lebih sensitif dalam membuat pertimbangan audit disebabkan adanya tekanan ketaatan.
2. Dari jawaban responden mengenai bertanggung jawab menjaga agar proses audit berjalan efisien dan sesuai dengan perintah dari atasan yang telah di tetapkan, mayoritas responden menyatakan Cukup menjaga agar

proses audit berjalan efisien dan sesuai dengan perintah dari atasan yang telah di tetapkan. Ini didasarkan dari jawaban responden sebesar 44,3% yang menjawab Cukup Bertanggung jawab menjaga proses audit berjalan efisien sesuai dengan perintah dari atasan, 14,3% responden menjawab Bertanggung jawab menjaga proses audit berjalan efisien sesuai dengan perintah dari atasan, dan 2,9% responden menjawab Sangat Bertanggung jawab menjaga proses audit berjalan efisien sesuai dengan perintah dari atasan, walaupun 37,1% responden menjawab kurang Bertanggung jawab menjaga proses audit berjalan efisien sesuai dengan perintah dari atasan dan 1,4% responden mnjawab sangat kurang Bertanggung jawab menjaga proses audit berjalan efisien sesuai dengan perintah dari atasan.

3. Cukup. Karena Jika dikaji maka hal tersebut menjelaskan bahwa tanggapan responden mengenai Kegagalan dalam memenuhi perintah dari atasan akan menjadi hambatan memajukan karier seorang auditor, yaitu sebesar 49,1% responden menyatakan akan menjadi hambatan memajukan karier seorang auditor, 18,6% responden meyatakan cukup akan menjadi hambatan memajukan karier seorang auditor, 8,6% responden meyatakan sangat akan menjadi hambatan memajukan karier seorang auditor, dan 25,7% responden menyatakan tidak akan menjadi hambatan memajukan karier seorang auditor dan dapat dikatagorikan Kurang Baik.
4. Jika dipaksa oleh atasan untuk melakukan hal yang bertentangan dengan standar professional auditor, mayoritas responden menyatakan akan menentang perintah tersebut dan memilih keluar dari pekerjaan,yaitu sebesar 85,3%. 27,1% responden menjawab Cukup akan menentang

perintah tersebut dan memilih keluar dari pekerjaan, 1,4% respoden menjawab sangat akan menentang perintah tersebut dan memilih keluar dari pekerjaan, 15,7% responden menjawab tidak akan menentang perintah tersebut dan memilih keluar dari pekerjaan, dan hanya 2,9% respoden yang menjawab sangat tidak akan menentang perintah tersebut dan memilih keluar dari pekerjaan.

b) Keinginan klien untuk menyimpang

Untuk mendapatkan gambaran indikator keinginan klien untuk menyimpang secara menyeluruh, dilakukan rekapitulasi jumlah skor tanggapan responden dan hasilnya dirangkum pada tabel berikut:

Tabel 4.7

Rekapitulasi Tanggapan Responden Pada Indikator Keinginan Klien Untuk Menyimpang dari Standar Professional Auditor

No	Butir Pernyataan		Skor Tanggapan Responden					Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual
			5	4	3	2	1			
5	Keberhasilan memenuhi keinginan klien untuk menyimpang dari standar professional auditor mendapat penilaian yang baik dari klien	F	0	4	38	28	0	186	350	53,1%
		%	0,0	5,7	54,3	40,0	0,0			
6	Hubungan auditor akan semakin baik dengan klien jika mengikuti keinginan klien untuk berperilaku menyimpang dari standar professional auditor	F	0	5	35	27	3	182	350	52,0%
		%	0,0	7,1	50,0	38,6	4,3			
7	Keinginan klien untuk menyimpang dari standar professional auditor jika dipenuhi oleh auditor, maka klien akan memberikan *fee* lebih kepada auditor	F	28	38	3	1	0	182	350	86,6%
		%	40,0	54,3	4,3	1,4	0,0			
8	Klien akan pindah ke Kantor Akuntan Publik lain karena auditor menentang keinginannya untuk	F	33	30	7	0	0	306	350	87,4%
		%	47,1	42,9	10,0	0,0	0,0			

No	Butir Pernyataan	Skor Tanggapan Responden					Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual
		5	4	3	2	1			
	menyimpang terhadap standar profesional auditor								
	Total						**977**	**1400**	**69,8%**

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2011

Pada tabel 4.7 dapat dilihat persentase total skor tanggapan responden atas keempat butir pernyataan yang membentuk indikator tekanan ketaatan atas keinginan klien untuk menyimpang sebesar 69,8% dan termasuk dalam kategori tinggi. Artinya sebagian besar auditor pada Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah Bandung mengalami tekanan yang tinggi karena keinginan klien untuk menyimpang. Selanjutnya tanggapan responden pada masing-masing butir pernyataan akan dijelaskan sebagai berikut.

5. Cukup, Keberhasilan memenuhi keinginan klien untuk menyimpang dari standar professional auditor 54,3% mayoritas responden yang menjawab cukup mendapat penilaian yang baik dari klien, 5,7% responden yang menjawab mendapat penilaian yang baik dari klien, namun yaitu sebesar 40,0% responden menyatakan pengetahuan yang dimilikinya kurang mendapat penilaian yang baik dari klien.
6. Dari jawaban responden mengenai hubungan auditor akan semakin baik dengan klien jika mengikuti keinginan klien untuk berperilaku menyimpang dari standar professional auditor. mayoritas jawaban responden sebesar 50,0% yang menjawab cukup mengalami hubungan yang semakin baik dengan klien, 7,1% responden menjawab mengalami hubungan yang semakin baik dengan klien, namun 38,6% responden mnjawab kurang mengalami hubungan yang semakin baik dengan klien,

dan 4,3% responden menjawab sangat kurang mengalami hubungan yang semakin baik dengan klien.

7. Sangat baik, karena didapatkan sebesar 40,0% responden menjawab Keinginan klien untuk menyimpang dari standar professional auditor jika dipenuhi oleh auditor, maka klien akan memberikan *fee* lebih kepada auditor sangat tinggi, 54,3% respoden menjawab tinggi dan 4,3% menjawab cukup tinggi. Sedangakan sisanya 1,4% responden yang menjawab kurang.
8. Sangat baik, karena mayoritas responden menyatakan bahwa Klien akan pindah ke Kantor Akuntan Publik lain karena auditor menentang keinginannya untuk menyimpang terhadap standar profesional auditor. Ini didapatkan dari jawaban responden sebesar 47,1% yang menjawab baik, dan 42,9% menjawab sangat baik dan 10,0% menjawab cukup baik.

Setelah diuraikan hasil tanggapan responden pada masing-masing indikator, selanjutnya untuk mendapatkan gambaran tekanan ketaatan yang dirasakan auditor secara menyeluruh, dihitung akumulasi skor tanggapan responden dari seluruh indikator yang membentuknya. Berikut gambaran hasil akumulasi tanggapan responden atas kedua indikator yang membentuk variabel tekanan ketaatan.

Tabel 4.8

Akumulasi Tanggapan Responden Pada Variabel Tekanan Ketaatan

Variabel		**Skor Tanggapan Responden**					**Skor Aktual**	**Skor Ideal**	**% Skor Aktual**
		5	**4**	**3**	**2**	**1**			
Tekanan Ketaatan	F	71	125	209	149	6	1786	2800	63,8%

	%	12,7	22,3	37,3	26,6	1,1			

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2011

Melalui tabel 4.8 dapat diketahui persentase skor akumulasi tanggapan responden sebesar 63,8% termasuk dalam kategori cukup tinggi. Artinya tekanan ketaatan yang dirasakan auditor pada pada Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah Bandung cukup tinggi.

4.3.2 Analisis Deskriptif Pengalaman auditor Pada Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah Bandung

Pengalaman auditor pada Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah Bandung akan terungkap melalui jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan yang diajukan pada kuesioner. Pengalaman auditor diukur menggunakan 3 (tiga) indikator dan dioperasionalisasikan menjadi 10 butir pernyataan. Berikut ini diuraikan gambaran jawaban responden mengenai pengalaman auditor pada Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah Bandung berdasarkan indikator.

a) Pelatihan Profesi

Untuk mendapatkan gambaran indikator pelatihan profesi secara menyeluruh, dilakukan rekapitulasi jumlah skor tanggapan responden dan hasilnya dirangkum pada tabel berikut:

Tabel 4.9

Rekapitulasi Tanggapan Responden Pada Indikator Pelatihan Profesi

No	Butir Pernyataan		Skor Tanggapan Responden					Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual
			5	4	3	2	1			
1	Selain pendidikan formal, untuk melakukan audit yang	F	33	36	1	0	0	312	350	89,1%
		%	47,1	51,4	1,4	0,0	0,0			

No	Butir Pernyataan		Skor Tanggapan Responden					Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual
			5	4	3	2	1			
	baik, juga dibutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari kursus dan pelatihan khususnya di bidang audit									
2	Auditor yang sering mengikuti pelatihan profesi akan melakukan atribusi kesalahan lebih kecil di bandingkan dengan auditor yang jarang melakukan pelatihan profesi	F	42	27	1	0	0	321	350	91,7%
		%	60,0	38,6	1,4	0,0	0,0			
	Total							**633**	**700**	**90,4%**

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2011

Pada tabel 4.9 dapat dilihat persentase total skor tanggapan responden atas kedua butir pernyataan yang membentuk indikator pendidikan sebesar 90,4% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Artinya auditor pada Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah Bandung pada umumnya sudah mengikuti pelatihan profesi. Selanjutnya tanggapan responden pada masing-masing butir pernyataan akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Sangat baik, karena mayoritas responden menyatakan bahwa Selain pendidikan formal, untuk melakukan audit yang baik, juga dibutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari kursus dan pelatihan khususnya di bidang audit. Ini didapatkan dari jawaban responden sebesar 51,4% yang menjawab baik, dan 47,1% menjawab sangat baik dan 1,4% menjawab cukup baik.
2. Sangat baik, karena mayoritas responden menyatakan bahwa Auditor yang sering 2. mengikuti pelatihan profesi akan melakukan atribusi kesalahan lebih kecil di bandingkan dengan auditor yang jarang melakukan pelatihan profesi. Ini didapatkan dari jawaban responden sebesar 38,6%

yang menjawab baik, dan 60,0% menjawab sangat baik dan 1,4% menjawab cukup baik.

b) Pendidikan

Untuk mendapatkan gambaran indikator pendidikan secara menyeluruh, dilakukan rekapitulasi jumlah skor tanggapan responden dan hasilnya dirangkum pada tabel berikut:

Tabel 4.10

Rekapitulasi Tanggapan Responden Pada Indikator Pendidikan

No	Butir Pernyataan		Skor Tanggapan Responden					Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual
			5	4	3	2	1			
3	Dalam melaksanakan audit dilapangan auditor harus menyelesaikan S1 Akuntansi terlebih dahulu	F	30	39	1	0	0	309	350	88,3%
		%	42,9	55,7	1,4	0,0	0,0			
4	Kualitas audit hanya bisa dilakukan dari auditor senior yang lebih tinggi pendidikannya	F	28	42	0	0	0	308	350	88,0%
		%	40,0	60,0	0,0	0,0	0,0			
5	Untuk melakukan audit yang baik, auditor membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari tingkat pendidikan formal	F	38	32	0	0	0	318	350	90,9%
		%	54,3	45,7	0,0	0,0	0,0			
	Total							**935**	**1050**	**89,0%**

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2011

Pada tabel 4.10 dapat dilihat persentase total skor tanggapan responden atas ketiga butir pernyataan yang membentuk indikator pendidikan sebesar 89,0% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Artinya pendidikan auditor pada Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah Bandung sudah sangat baik untuk bekal dalam melaksanakan audit. Selanjutnya tanggapan responden pada masing-masing butir pernyataan akan dijelaskan sebagai berikut.

3. Sangat baik, karena dalam melaksanakan audit dilapangan auditor harus menyelesaikan S1 Akuntansi terlebih dahulu. Ini didapatkan dari jawaban responden sebesar 55,7% yang menjawab baik, dan 42,9% menjawab sangat baik dan 1,4% menjawab cukup baik.
4. Sangat baik, karena kualitas audit hanya bisa dilakukan dari auditor senior yang lebih tinggi pendidikannya. Ini didapatkan dari jawaban responden sebesar 60,0% yang menjawab baik, dan 40,0% menjawab sangat baik.
5. Sangat baik, karena untuk melakukan audit yang baik, auditor membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari tingkat pendidikan formal. Ini didapatkan dari jawaban responden sebesar 45,7% yang menjawab baik, dan 54,3% menjawab sangat baik.

c) Lama Kerja

Untuk mendapatkan gambaran indikator lama kerja secara menyeluruh, dilakukan rekapitulasi jumlah skor tanggapan responden dan hasilnya dirangkum pada tabel berikut:

Tabel 4.11

Rekapitulasi Tanggapan Responden Pada Indikator Lama Kerja

No	Butir Pernyataan		Skor Tanggapan Responden					Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual
			5	4	3	2	1			
6	Semakin lama auditor bekerja dalam bidang audit dengan berbagai macam klien menjadikan kualitas audit-nya semakin baik	F	30	40	0	0	0	310	350	88,6%
		%	42,9	57,1	0,0	0,0	0,0			
7	Seorang auditor memiliki pengalaman dalam bidang audit menjadikan kualitas auditnya semakin baik	F	26	44	0	0	0	306	350	87,4%
		%	37,1	62,9	0,0	0,0	0,0			
8	Auditor yang selama kerjanya pernah menemukan kecurangan /kesalahan dalam mengaudit	F	28	42	0	0	0	308	350	88,0%
		%	40,0	60,0	0,0	0,0	0,0			

No	Butir Pernyataan		Skor Tanggapan Responden					Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual
			5	4	3	2	1			
	laporan keuangan klien akan menjadikan kualitas auditnya menjadi lebih baik									
9	Auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan atribusi kesalahan lebih besar di bandingkan dengan auditor yang lebih berpengalaman	F	29	40	1	0	0	308	350	88,0%
		%	41,4	57,1	1,4	0,0	0,0			
10	Seorang auditor professional mempunyai pengalaman yang cukup tentang tugas dan tanggung jawabnya, pengalaman auditor akan menjadi bahan pertimbangan yang baik dalam mengambil keputusan dalam tugasnya	F	27	43	0	0	0	307	350	87,7%
		%	38,6	61,4	0,0	0,0	0,0			
	Total							**1539**	**1750**	**87,9%**

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2011

Pada tabel 4.11 dapat dilihat persentase total skor tanggapan responden atas kesembilan butir pernyataan yang membentuk indikator lama kerja sebesar 87,9% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Artinya auditor pada Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah Bandung sudah memiliki

pengalaman kerja yang sangat baik. Selanjutnya tanggapan responden pada masing-masing butir pernyataan akan dijelaskan sebagai berikut.

6. Sangat baik, karena Semakin lama auditor bekerja dalam bidang audit dengan berbagai macam klien menjadikan kualitas audit-nya semakin baik. Ini didapatkan dari jawaban responden sebesar 57,1% yang menjawab baik, dan 42,9% menjawab sangat baik.
7. Sangat baik, karena Seorang auditor memiliki pengalaman dalam bidang audit menjadikan kualitas auditnya semakin baik. Ini didapatkan dari jawaban responden sebesar 62,9% yang menjawab baik, dan 37,1% menjawab sangat baik.

8. Sangat baik, karena Auditor yang selama kerjanya pernah menemukan kecurangan /kesalahan dalam mengaudit laporan keuangan klien akan menjadikan kualitas auditnya menjadi lebih baik. Ini didapatkan dari jawaban responden sebesar 60,0 % yang menjawab baik, dan 40,0% menjawab sangat baik.
9. Sangat baik, karena Auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan atribusi kesalahan lebih besar di bandingkan dengan auditor yang lebih berpengalaman. Ini didapatkan dari jawaban responden sebesar 57,1% yang menjawab baik, dan 41,1% menjawab sangat baik. dan 1,4% menjawab cukup baik.
10. Sangat baik, karena Seorang auditor professional mempunyai pengalaman yang cukup tentang tugas dan tanggung jawabnya, pengalaman auditor akan menjadi bahan pertimbangan yang baik dalam mengambil keputusan dalam tugasnya. Ini didapatkan dari jawaban responden sebesar 61,4% yang menjawab baik, dan 38,6% menjawab sangat baik.

Setelah diuraikan hasil tanggapan responden pada masing-masing indikator, selanjutnya untuk mendapatkan gambaran pengalaman auditor secara menyeluruh, dihitung akumulasi skor tanggapan responden dari seluruh indikator yang membentuknya. Berikut gambaran hasil akumulasi tanggapan responden atas ketiga indikator yang membentuk variabel pengalaman auditor.

Tabel 4.12

Akumulasi Tanggapan Responden Pada Variabel Pengalaman Auditor

Variabel		**Skor Tanggapan Responden**					**Skor Aktual**	**Skor Ideal**	**% Skor Aktual**
		5	**4**	**3**	**2**	**1**			
Pengalaman Auditor	F	311	385	4	0	0	3107	3500	88,8%

	%	44,4	55,0	0,6	0,0	0,0			

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2011

Melalui tabel 4.12 dapat diketahui persentase skor akumulasi tanggapan responden sebesar 88,8% termasuk dalam kategori sangat tinggi. Artinya auditor pada pada Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah Bandung memiliki pengalaman yang sangat tinggi.

4.3.3 Analisis Deskriptif Pertimbangan audit Pada Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah Bandung.

Pertimbangan audit pada Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah Bandung akan terungkap melalui jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan yang diajukan pada kuesioner. Pertimbangan audit diukur menggunakan 2 (dua) indikator dan dioperasionalisasikan menjadi 6 butir pernyataan. Berikut ini diuraikan gambaran jawaban responden mengenai pertimbangan audit pada Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah Bandung berdasarkan indikator.

a) Penentuan Tingkat Materialitas

Untuk mendapatkan gambaran indikator lama kerja secara menyeluruh, dilakukan rekapitulasi jumlah skor tanggapan responden dan hasilnya dirangkum pada tabel berikut:

Tabel 4.13

Rekapitulasi Tanggapan Responden Pada Indikator Penentuan Tingkat Materialitas

No	Butir Pernyataan		Skor Tanggapan Responden					Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual
			5	4	3	2	1			
1	Dalam mempertimbangkan materialitas pada tingkat saldo akun, auditor mempertimbangkan hubungan antara materialitas tersebut dengan materialitas laporan keuangan	F	29	41	0	0	0	309	350	88,3%
		%	41,4	58,6	0,0	0,0	0,0			
2	Tingkat materialitas tidak ditetapkan lebih tinggi daripada seharusnya	F	30	40	0	0	0	310	350	88,6%
		%	42,9	57,1	0,0	0,0	0,0			
3	Sering ditemukan kesalahan material yang bisa mempengaruhi hasil audit pada saat final *review* terhadap pekerjaan lapangan yang signifikan	F	36	34	0	0	0	316	350	90,3%
		%	51,4	48,6	0,0	0,0	0,0			
4	Auditor melakukan pertimbangan awal tentang tingkat materialitas dalam perencanaan auditnya	F	27	42	1	0	0	306	350	87,4%
		%	38,6	60,0	1,4	0,0	0,0			
	Total							**1241**	**1400**	**88,6%**

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2011

Pada tabel 4.13 dapat dilihat persentase total skor tanggapan responden atas keempat butir pernyataan yang membentuk indikator penentuan tingkat materialitas sebesar 88,6% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Artinya sebagian besar auditor pada Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah Bandung sudah sangat baik dalam menentukan tingkat materialitas. Selanjutnya tanggapan responden pada masing-masing butir pernyataan akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Sangat baik, karena Dalam mempertimbangkan materialitas pada tingkat saldo akun, auditor mempertimbangkan hubungan antara materialitas tersebut dengan materialitas laporan keuangan. Ini didapatkan dari

jawaban responden sebesar 58,6% yang menjawab baik, dan 41,1% menjawab sangat baik.

2. Sangat baik, karena tingkat materialitas tidak ditetapkan lebih tinggi daripada seharusnya. Ini didapatkan dari jawaban responden sebesar 57,1% yang menjawab baik, dan 42,9% menjawab sangat baik.
3. Sangat baik, karena sering ditemukan kesalahan material yang bisa mempengaruhi hasil audit pada saat final *review* terhadap pekerjaan lapangan yang signifikan. Ini didapatkan dari jawaban responden sebesar 48,6% yang menjawab sering, dan 51,4% menjawab sangat sering.
4. Sangat baik, karena Auditor melakukan pertimbangan awal tentang tingkat materialitas dalam perencanaan auditnya. Ini didapatkan dari jawaban responden sebesar 60,0% yang menjawab baik, dan 38,6% menjawab sangat baik. dan 1,4% menjawab cukup baik.

b) Perekayasaan Transaksi

Untuk mendapatkan gambaran indikator perekayasaan transaksi secara menyeluruh, dilakukan rekapitulasi jumlah skor tanggapan responden dan hasilnya dirangkum pada tabel berikut:

Tabel 4.14

Rekapitulasi Tanggapan Responden Pada Indikator Perekayasaan Transaksi

No	Butir Pernyataan		Skor Tanggapan Responden					Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual
			5	4	3	2	1			
5	Auditor tidak akan melindungi reputasi perusahaan klien dan memutuskan untuk menyampaikan adanya salah saji material dalam laporan keuangan auditan yang diterbitkan	F	0	0	26	38	6	160	350	45,7%
		%	0,0	0,0	37,1	54,3	8,6			

No	Butir Pernyataan		Skor Tanggapan Responden					Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual
			5	4	3	2	1			
6	Jika terjadi perekayaan transaksi auditor harus memperluas pengujian atas indikasi perekayasaan transaksi tersebut	F	0	0	27	37	6	161	350	46,0%
		%	0,0	0,0	38,6	52,9	8,6			
Total								**321**	**700**	**45,9%**

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2011

Pada tabel 4.14 dapat dilihat persentase total skor tanggapan responden atas kedua butir pernyataan yang membentuk indikator perekayasaan transaksi sebesar 45,9% dan termasuk dalam kategori rendah. Artinya sebagian besar auditor pada Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah Bandung masih sering melakukan perekayasaan transaksi. Selanjutnya tanggapan responden pada masing-masing butir pernyataan akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Cukup, tanggapan responden mengenai auditor tidak akan melindungi reputasi perusahaan klien dan memutuskan untuk menyampaikan adanya salah saji material dalam laporan keuangan auditan yang diterbitkan. Tanggapan 54,3% mayoritas responden yang menjawab tidak akan melindungi reputasi perusahaan klien dan memutuskan untuk menyampaikan adanya salah saji material dalam laporan keuangan auditan yang diterbitkan, Dan 8,6% responden yang menjawab sangat tidak akan melindungi reputasi perusahaan klien dan memutuskan untuk menyampaikan adanya salah saji material dalam laporan keuangan auditan yang diterbitkan, namun responden yaitu sebesar 37,1% menyatakan cukup tidak akan melindungi reputasi perusahaan klien dan memutuskan untuk menyampaikan adanya salah saji material dalam laporan keuangan auditan yang diterbitkan.

2. Dari jawaban responden mengenai jika terjadi perekayaan transaksi auditor harus memperluas pengujian atas indikasi perekayasaan transaksi tersebut. responden menyatakan Cukup memperluas pengujian atas indikasi perekayasaan transaksi. Ini didasarkan dari jawaban responden sebesar 38,6% yang menjawab Cukup memperluas pengujian, 52,9% responden menjawab kurang memperluas pengujian atas indikasi perekayasaan transaksi, dan 8,6% responden mnjawab Sangat kurang memperluas pengujian atas indikasi perekayasaan transaksi.

Setelah diuraikan hasil tanggapan responden pada masing-masing indikator, selanjutnya untuk mendapatkan gambaran pertimbangan audit secara menyeluruh, dihitung akumulasi skor tanggapan responden dari seluruh indikator yang membentuknya. Berikut gambaran hasil akumulasi tanggapan responden atas kedua indikator yang membentuk variabel pertimbangan audit.

Tabel 4.15

Akumulasi Tanggapan Responden Pada Variabel Pertimbangan Audit

Variabel		**Skor Tanggapan Responden**					**Skor Aktual**	**Skor Ideal**	**% Skor Aktual**
		5	**4**	**3**	**2**	**1**			
Pertimbangan Audit	F	122	157	54	75	12	1562	2100	74,4%
	%	29,0	37,4	12,9	17,9	2,9			

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2011

Melalui tabel 4.15 dapat diketahui persentase skor akumulasi tanggapan responden sebesar 74,4% termasuk dalam kategori tinggi. Artinya pertimbangan audit pada Kantor Akuntan Publik yang di wilayah Bandung sudah tinggi.

4.4 Analisis Verifikatif

4.4.1 Pengaruh Tekanan ketaatan dan Pengalaman auditor Terhadap Pertimbangan audit

Setelah diuraikan gambaran data tanggapan responden, selanjutnya akan diuji pengaruh tekanan ketaatan dan pengalaman auditor terhadap pertimbangan audit baik secara simultan maupun secara parsial. Pengujian tersebut dilakukan dengan bantuan software SPSS.18, dan untuk lebih jelasnya akan dibahas berikut ini;

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu tekanan ketaatan dan pengalaman auditor terhadap pertimbangan audit. Estimasi model regresi linier berganda menggunakan software SPSS.18.

Berikut ini perhitungan regresi linier berganda secara manual yang disajikan dalam bentuk tabel agar mudah dipahami.

Responden	X1	X2	Y	X1Y	X2Y	X1X2	$X1^2$	$X2^2$	Y^2
1	2.8481	2.3662	2.2714	6.4692	5.3746	6.7392	8.1117	5.5989	5.1593
2	2.7071	1.8898	2.3304	6.3086	4.4040	5.1159	7.3284	3.5713	5.4308
3	3.4144	2.5111	3.3336	11.3822	8.3710	8.5739	11.6581	6.3056	11.1129
4	2.3271	1.7299	2.0633	4.8015	3.5693	4.0257	5.4154	2.9926	4.2572
5	3.0823	3.3166	3.3336	10.2752	11.0562	10.2228	9.5006	10.9998	11.1129
6	3.0184	1.8851	2.0587	6.2140	3.8809	5.6900	9.1107	3.5536	4.2382
7	3.0045	2.5154	2.5935	7.7922	6.5237	7.5575	9.0270	6.3272	6.7262
8	2.1702	2.0464	1.7972	3.9003	3.6778	4.4411	4.7098	4.1878	3.2299
9	2.0330	3.0016	2.5981	5.2819	7.7985	6.1023	4.1331	9.0096	6.7501
10	3.7414	2.8383	3.3336	12.4723	9.4618	10.6192	13.9981	8.0559	11.1129
11	2.3020	1.8898	1.7972	4.1372	3.3963	4.3503	5.2992	3.5713	3.2299
12	3.1711	3.3166	2.8045	8.8933	9.3014	10.5173	10.0559	10.9998	7.8652
13	2.8246	2.0469	2.0034	5.6588	4.1008	5.7817	7.9784	4.1898	4.0136
14	2.1702	1.8847	1.7972	3.9003	3.3872	4.0902	4.7098	3.5521	3.2299
15	3.2311	3.3166	3.3336	10.7712	11.0562	10.7163	10.4400	10.9998	11.1129
16	2.4975	1.8851	1.3275	3.3154	2.5025	4.7080	6.2375	3.5536	1.7623
17	3.9182	2.6895	3.0722	12.0375	8.2627	10.5380	15.3523	7.2334	9.4384

18	2.6341	2.5241	2.2714	5.9831	5.7332	6.6487	6.9385	6.3711	5.1593
19	3.5977	2.3571	2.3263	8.3693	5.4833	8.4801	12.9434	5.5559	5.4117
20	2.3319	2.3622	1.7972	4.1909	4.2453	5.5084	5.4378	5.5800	3.2299
21	2.6518	2.3666	2.0633	5.4715	4.8830	6.2757	7.0320	5.6008	4.2572
22	2.6518	2.8457	2.3304	6.1798	6.6316	7.5462	7.0320	8.0980	5.4308
23	1.9689	2.8386	2.8045	5.5218	7.9609	5.5889	3.8766	8.0576	7.8652
24	2.1724	1.7299	1.7972	3.9042	3.1090	3.7580	4.7193	2.9926	3.2299
25	4.4747	2.8374	3.3336	14.9169	9.4588	12.6965	20.0229	8.0508	11.1129
26	2.7880	1.7299	2.2714	6.3327	3.9293	4.8230	7.7729	2.9926	5.1593
27	3.7869	3.3166	3.0722	11.6341	10.1893	12.5596	14.3406	10.9998	9.4384
28	3.9297	1.8909	2.3321	9.1645	4.4098	7.4307	15.4425	3.5755	5.4387
29	3.7414	2.1957	1.3275	4.9667	2.9148	8.2150	13.9981	4.8211	1.7623
30	3.1711	2.9954	3.0659	9.7223	9.1836	9.4987	10.0559	8.9724	9.3997
31	2.8045	1.7299	1.7972	5.0402	3.1090	4.8515	7.8652	2.9926	3.2299
32	2.9406	2.3571	1.7972	5.2848	4.2362	6.9313	8.6471	5.5559	3.2299
33	2.3442	2.3635	1.7972	4.2130	4.2477	5.5405	5.4953	5.5861	3.2299
34	2.9670	2.6729	1.7972	5.3323	4.8037	7.9305	8.8031	7.1444	3.2299
35	3.2426	2.5221	2.5935	8.4097	6.5411	8.1782	10.5145	6.3610	6.7262
36	3.2547	2.0458	2.0649	6.7206	4.2244	6.6585	10.5931	4.1853	4.2638
37	3.8618	2.6953	2.8595	11.0428	7.7072	10.4087	14.9135	7.2646	8.1767
38	2.3245	2.5182	1.5935	3.7041	4.0128	5.8536	5.4033	6.3413	2.5392
39	1.9150	3.1611	2.5923	4.9643	8.1945	6.0535	3.6672	9.9926	6.7200
40	2.8481	2.2087	1.7972	5.1186	3.9695	6.2906	8.1117	4.8784	3.2299
41	2.6293	2.0501	1.8300	4.8116	3.7517	5.3903	6.9132	4.2029	3.3489
42	2.4966	2.6768	2.8345	7.0766	7.5874	6.6829	6.2330	7.1653	8.0344
43	4.4790	2.5234	3.3336	14.9312	8.4120	11.3023	20.0614	6.3675	11.1129
44	3.3072	2.0473	2.8595	9.4569	5.8543	6.7708	10.9376	4.1914	8.1767
45	2.9694	3.1552	3.3336	9.8988	10.5182	9.3691	8.8173	9.9553	11.1129
46	2.3405	2.0528	1.3275	3.1070	2.7251	4.8046	5.4779	4.2140	1.7623
47	3.6389	2.5154	2.7988	10.1846	7.0401	9.1533	13.2416	6.3272	7.8333
48	3.8745	2.5280	2.8595	11.0791	7.2288	9.7947	15.0118	6.3908	8.1767
49	2.9406	2.8378	1.7972	5.2848	5.1001	8.3448	8.6471	8.0531	3.2299
50	4.0055	2.8399	3.3336	13.3527	9.4671	11.3752	16.0440	8.0650	11.1129
51	2.1702	2.0410	1.3275	2.8809	2.7094	4.4294	4.7098	4.1657	1.7623
52	3.8222	3.1619	3.3336	12.7417	10.5405	12.0854	14.6092	9.9976	11.1129
53	3.3072	1.7299	1.7972	5.9437	3.1090	5.7211	10.9376	2.9926	3.2299
54	3.4776	2.0449	2.7988	9.7331	5.7233	7.1113	12.0937	4.1816	7.8333
55	4.1161	2.1996	2.7988	11.5201	6.1562	9.0538	16.9423	4.8382	7.8333
56	2.9622	3.1564	3.3336	9.8748	10.5222	9.3499	8.7746	9.9629	11.1129
57	4.0055	1.8851	3.3336	13.3527	6.2842	7.5508	16.0440	3.5536	11.1129
58	2.9622	2.3614	1.7972	5.3237	4.2439	6.9949	8.7746	5.5762	3.2299
59	2.9910	1.0000	1.7972	5.3754	1.7972	2.9910	8.9461	1.0000	3.2299
60	2.3607	2.5339	1.7972	4.2427	4.5539	5.9818	5.5729	6.4206	3.2299
61	3.1239	2.0406	1.7972	5.6143	3.6674	6.3746	9.7588	4.1640	3.2299
62	4.1937	2.9944	3.3336	13.9801	9.9821	12.5576	17.5871	8.9664	11.1129
63	2.1774	2.5281	1.5608	3.3985	3.9459	5.5047	4.7411	6.3913	2.4361
64	3.0098	3.0064	3.3336	10.0335	10.0221	9.0487	9.0589	9.0384	11.1129
65	3.1239	2.0414	1.7972	5.6143	3.6688	6.3771	9.7588	4.1673	3.2299
66	2.8265	2.0398	1.7972	5.0798	3.6659	5.7655	7.9891	4.1608	3.2299
67	2.7861	2.8465	1.7972	5.0072	5.1157	7.9306	7.7624	8.1026	3.2299
68	3.9162	2.2001	3.3336	13.0550	7.3343	8.6160	15.3366	4.8404	11.1129
69	3.1239	3.1547	3.3336	10.4138	10.5165	9.8550	9.7588	9.9521	11.1129
70	2.3534	2.0521	1.7972	4.2295	3.6880	4.8294	5.5385	4.2111	3.2299

Σ	**212.3558**	**169.6392**	**167.6354**	**526.3975**	**420.2338**	**518.6324**	**672.7722**	**428.2889**	**431.8790**

Dari tabel di atas dapat di ketahui:

$\sum X_1$ = 212.3558 $\sum X_2$ = 169.6392

$\sum Y$ = 167.6354 $\sum X_1 Y$ = 526.3975

$\sum X_2 Y$ = 420.2338 $\sum X_1 X_2$= 518.6324

$\sum X_1^2$ = 672.7722 $\sum X_2^2$ = 428.2889

$\sum Y^2$ = 431.8790

Dan untuk model matematis untuk hubungan antara dua variabel tersebut adalah persamaan regresi berganda, yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana nilai a, b1 dan b2 dapat di cari dengan rumus dibawah ini:

$$\sum y = na + b_1\sum X_1 + b_2\sum X_2$$

$$\sum X_1 y = a\sum X_1 + b_1\sum X_1^2 + b_2\sum X_1X_2$$

$$\sum X_2 y = a\sum X_2 + b_1\sum X_1X_2 + b_2\sum X_2^2$$

Sebagaimana yang diuraikan dibawah ini yaitu:

1. 167.635 = 7 a + 212.356 b_1 + 169.639 b_2.....(1)
2. 526.397 = 212.356a +672.772 b_1 + 518.632b_2.....(2)
3. 420.234 = 169.639a + 518.632b_1 + 428.289b_2.....(3)

Kemudian Persamaan (1) dikalikan 212,356 & Persamaan (2) dikalikan 70

1. 167.635 = 7 a + 212.356 b_1 + 169.639 b_2
2. 526.397 = 212.356a +672.772 b_1 + 518.632b_2

35598.349 = 14864.906a + 45094.986b1 + 36023.868b2
36847.823 = 14864.906a + 47094.053b1 + 36304.269b2 -
-1249.474 = 0.000a + -1999.067 b1-280.401 b2……(4)

Selanjutnya Persamaan (1) dikalikan 169,639 & Persamaan (3) dikalikan 70

1. 420.234 = 169.639a + 518.632b_1 + 428.289b_2
2. 167.635 = 7 a + 212.356 b_1 + 169.639 b_2

28437.535	=	11874.744	a +	36023.868	b1 +	28777.458	b2	
29416.364	=	11874.744	a +	36304.269	b1 +	29980.224	b2	_
-978.828	=	0.000	a +	-280.401	b1 +	-1202.766	b2	….(5)

Persamaan (4) dikalikan 280,401dan persamaan (5) dikalikan 1999,067

350353.6747	=	560540.5634	b1 +	78624.739	b2	
1956743.889	=	560540.5634	b1 +	2404409.658	b2	_
-1606390.214	=	0	b1 +	-2325784.920	b2	

b2 = -1606390.214 : -2325784.920
b2 = 0.691

Nilai b2 dimasukkan kedalam persamaan (4)

-1249.474 = -1999.067 b1 + -280.401 × 0.69068735
-1249.474 = -1999.067 b1 + -193.669
-1055.804 = -1999.067 b1
b1 = 0.528

Nilai b1 dan b2 dimasukkan kedalam persamaan (1)

167.635 = 70 a + | 212.356 × 0.52814833 | + | 169.639 × 0.6906873 |

167.635 = 70 a + 112.155361 + 117.1676489
7 a = -61.6876
a = -61.6876 : 70
a = -0.881

Jadi diperoleh koefisien regressi sebagai berikut:

a	**=**	**-0.881**
b1	**=**	**0.528**
b2	**=**	**0.691**

Model regresi digunakan untuk memprediksi dan menguji perubahan yang terjadi pada pertimbangan audit yang dapat diterangkan atau dijelaskan oleh perubahan kedua variabel independen (Tekanan Ketaatan dan Pengalaman auditor). Berdasarkan perhitungan tersebut sama dengan perhitungan secara komputerisasi dengan *SPSS 18 for windows* yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.16

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.881	.312		-2.820	.006
	X1	.528	.078	.512	6.747	.000
	X2	.691	.101	.519	6.844	.000

a. Dependent Variable: Y

Dari tabel diatas dibentuk persamaan regresi linier sebagai berikut :

$Y = -0{,}881 + 0{,}528\ X_1 + 0{,}691\ X_2$

Dimana :

Y = Pertimbangan audit

X_1 = Tekanan ketaatan

X_2 = Pengalaman auditor

Pada persamaan regresi diatas, dapat dilihat koefisien regressi dari kedua variabel independen bertanda positif yang menunjukkan bahwa tekanan ketaatan dan pengalaman auditor yang tinggi akan meningkatkan pertimbangan audit pada Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah Bandung. Nilai koefisien variabel tekanan ketaatan (X_1) sebesar 0,528 menunjukkan bahwa peningkatan tekanan

ketaatan sebesar 1 tingkat diprediksi akan meningkatkan pertimbangan audit sebesar 0,528 tingkat. Kemudian nilai variabel pengalaman auditor (X_2) sebesar 0,691 menunjukkan bahwa peningkatan pengalaman auditor sebesar 1 tingkat diprediksi akan meningkatkan pertimbangan audit sebesar 0,691 tingkat.

b. Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regressi linier berganda, ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari regressi tersebut tidak bias, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas (untuk regressi linear berganda), uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi (untuk data yang berbentuk deret waktu). Pada penelitian ini hanya tiga asumsi yang disebutkan diatas diuji, karena data yang digunakan tidak mengandung unsur *timeseries* sehingga asumsi autokorelasi tidak diuji.

1) Uji Asumsi Normalitas

Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regressi, apabila model regressi tidak berdistribusi normal maka kesimpulan dari uji F dan uji t masih meragukan, karena statistik uji F dan uji t pada analisis regressi diturunkan dari distribusi normal. Pada penelitian ini digunakan uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas model regressi.

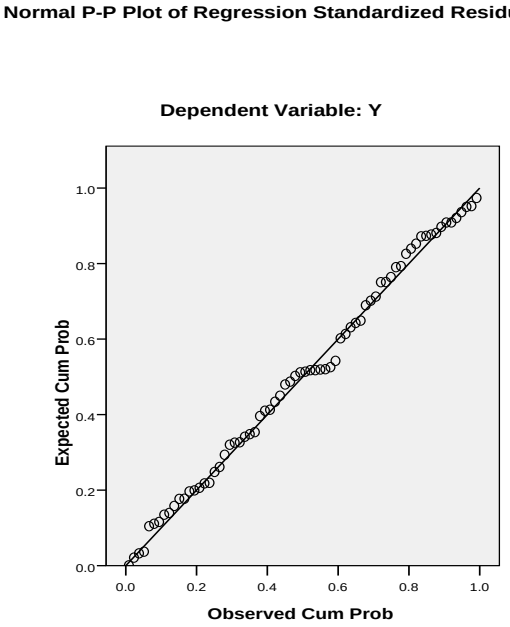
Tabel 4.17
Hasil Pengujian Asumsi Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.40543168
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.060
	Negative	-.047
Kolmogorov-Smirnov Z		.499
Asymp. Sig. (2-tailed)		.964

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Pada tabel 4.17 dapat dilihat nilai probabilitas (asymp. Sig.) yang diperoleh dari uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,964. Karena nilai probabilitas pada uji Kolmogorov-Smirnov masih lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% (0.05), maka disimpulkan bahwa model regressi berdistribusi normal. Secara visual gambar grafik normal probability plot dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut:



Gambar 4.1
Grafik Normalitas

Grafik diatas mempertegas bahwa model regressi yang diperoleh berdisitribusi normal, dimana sebaran data berada disekitar garis diagonal.

2) Uji Asumsi Multikolinieritas

Multikolinieritas berarti adanya hubungan yang kuat di antara beberapa atau semua variabel bebas pada model regresi. Jika terdapat Multikolinieritas maka koefisien regresi menjadi tidak tentu, tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan biasanya ditandai dengan nilai koefisien determinasi yang sangat besar tetapi pada pengujian parsial koefisien regresi, tidak ada ataupun kalau ada sangat sedikit sekali koefisien regresi yang signifikan. Pada penelitian ini digunakan nilai variance inflation factors (VIF) sebagai indikator ada tidaknya multikolinieritas diantara variabel bebas.

Tabel 4.18

Hasil Pengujian Asumsi Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.967	1.034
	X2	.967	1.034

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan nilai VIF yang diperoleh seperti terlihat pada tabel 4.18 diatas menunjukkan tidak ada korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel bebas, dimana nilai VIF dari kedua variabel bebas lebih kecil dari 10 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas diantara kedua variabel bebas.

3) Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan indikasi varian antar residual tidak homogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak lagi efisien.

Untuk menguji apakah varian dari residual homogen digunakan uji *rank Spearman*, yaitu dengan mengkorelasikan variabel bebas terhadap nilai absolut dari nilai residual(error). Apabila koefisien korelasi dari masing-masing variabel independen ada yang signifikan pada tingkat kekeliruan 5%, mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas. Pada tabel 4.13 berikut dapat dilihat nilai signifikansi masing-masing koefisien korelasi variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual(error).

Tabel 4.19

Hasil Pengujian Asumsi Heteroskedastisitas

Correlations

			absolut_error
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	-.161
		Sig. (2-tailed)	.184
		N	70
	X2	Correlation Coefficient	-.019
		Sig. (2-tailed)	.879
		N	70

Berdasarkan hasil korelasi yang diperoleh seperti dapat dilihat pada tabel 4.19 diatas memberikan suatu indikasi bahwa residual (error) yang muncul dari persamaan regresi mempunyai varians yang sama (tidak terjadi heteroskedastisitas), hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi (sig) dari masing-masing koefisien korelasi kedua variabel bebas dengan nilai absolut error (0,184 dan 0,879) masih lebih besar dari 0,05.

Setelah ketiga asumsi regressi diuji dan tidak terjadi pelanggaran, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis, yaitu pengaruh tekanan ketaatan dan pengalaman auditor terhadap pertimbangan audit.

c. Analisis Korelasi Parsial

Untuk mengetahui keeratan hubungan antara tekanan ketaatan (X_1) dan pengalaman auditor (X_2) dengan pertimbangan audit (Y) maka dapat dicari dengan menggunakan analisis korelasi *pearson* (*product*). Korelasi ini digunakan karena teknik statistik ini paling sesuai dengan jenis data skala penelitian yang digunakan yaitu Interval.

Korelasi parsial digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan masing-masing variabel independen (tekanan ketaatan dan pengalaman auditor) dengan pertimbangan audit. Melalui korelasi parsial akan dicari pengaruh masing-masing variabel independen terhadap pertimbangan audit ketika variabel independen lainnya dianggap konstan.

1. Korelasi tekanan ketaatan dengan pertimbangan audit di peroleh dengan perhitungan sebagai berikut:

$$rx_1y = \frac{n\left(\sum X_1Y\right) - \left(\sum X_1 \sum Y\right)}{\sqrt{\left[n(\sum X_1{}^2) - (\sum X_1)^2\right]\left[n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\right]}}$$

$$rx_1y = \frac{70(526.3975) - (167.6364)(167.6354)}{\sqrt{\left[70(672.7722) - (212.3558)^2\right]\left[70(428.2889) - (167.6364)^2\right]}}$$

$$rx_1y = \frac{1249.47356}{2063.44813}$$

$$rx_1y = 0.60552700$$

$$rx_1y = 0.606(\textit{pembula}\ \tan)$$

2. Korelasi Pengalaman audit dengan pertimbangan audit diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut :

$$rx_2y = \frac{n(\sum X_2Y) - (\sum X_2 \sum Y)}{\sqrt{\left[n(\sum X_2{}^2) - (\sum X_2)^2\right]\left[n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\right]}}$$

$$rx_2y = \frac{70(420.2338) - (169.6392)(167.6354)}{\sqrt{\left[70(428.2889) - (169.6392)^2\right]\left[70(431.8790) - (167.6354)^2\right]}}$$

$$rx_2y = \frac{978.82837}{1600.55407}$$

$$rx_2y = 0.6115559532$$

$$rx_2y = 0.612(\textit{Pembula tan})$$

3. Korelasi Partisipasi Penyusunan Anggaran dan Pengendalian diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut:

$$rx_1x_2 = \frac{n(\sum X_1X_2) - (\sum X_1 \sum X_2)}{\sqrt{\left[n(\sum X_1{}^2) - (\sum X_1)^2\right]\left[n(\sum X_2{}^2) - (\sum X_2)^2\right]}}$$

$$rx_1x_2 = \frac{70(518.6324) - (212.3558)(169,6392)}{\sqrt{\left[70(672.7722) - (212.3558)^2\right]\left[70(428.2889) - (169,6392)^2\right]}}$$

$$rx_1x_2 = \frac{280.4010317}{1550.61590}$$

$$rx_1x_2 = 0.18083203$$

$$rx_1x_2 = 0.181(\textit{Pembula tan})$$

Perhitungan secara komputerisasi menggunakan *SPSS 18 for windows* yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.20
Correlations Tekanan Ketaatan, Pengalaman Auditor dan Pertimbangan Audit

Correlations

		Y	X1	X2
Pearson Correlation	Y	1.000	.606	.612
	X1	.606	1.000	.181
	X2	.612	.181	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	.	.000	.000
	X1	.000	.	.067
	X2	.000	.067	.

N	Y	70	70	70
	X1	70	70	70
	X2	70	70	70

Dari hasil perhitungan, diperoleh korelasi tekanan ketaatan dengan pertimbangan audit ($^{r}x_1y$) sebesar 0,606 dengan arah positif.

Hasil perhitungan nilai korelasi Pengalaman auditor dengan pertimbangan audit ($^{r}x_1y$) diperoleh sebesar 0,612 dengan arah positif.

Hasil perhitungan nilai korelasi tekanan ketaatan dengan pertimbangan audit ($^{r}x_1x_2$) diperoleh sebesar 0,181 dengan arah positif.

a. Korelasi Tekanan ketaatan Dengan Pertimbangan audit Ketika Pengalaman auditor Tidak Berubah (konstan), dengan perhitungan sebagai berikut :

$$rx_1y = \frac{rx_1y - rx_2y.rx_1x_2}{\sqrt{\left[1 - rx_2y^2\right]\left[1 - rx_1{x_2}^2\right]}}$$

$$rx_1y = \frac{(0.606) - (0.181)(0.612)}{\sqrt{\left[1 - (0.612)^2\right]\left[1 - (0.181)^2\right]}}$$

$$rx_1y = \frac{0.494938092}{0.778157437}$$

$$rx_1y = 0.636038504$$

$$rx_1y = 0.636(\textit{Pembula tan})$$

Koefisien korelasi antara tekanan ketaatan dengan pertimbangan audit ketika pengalaman auditor tidak berubah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.21

Koefisien Korelasi Parsial Tekanan ketaatan Dengan Pertimbangan audit

Correlations

Control Variables			Y	X1
X2	Y	Correlation	1.000	.636
		Significance (2-tailed)	.	.000
		df	0	67
	X1	Correlation	.636	1.000
		Significance (2-tailed)	.000	.
		df	67	0

Hubungan antara tekanan ketaatan dengan pertimbangan audit ketika pengalaman auditor tidak berubah adalah sebesar 0,636 dengan arah positif. Artinya hubungan tekanan ketaatan dengan pertimbangan audit termasuk kuat ketika pengalaman auditor tidak mengalami perubahan. Ini menggambarkan bahwa ketika tekanan ketaatan meningkat, sementara pengalaman auditor tidak berubah maka akan meningkatkan pertimbangan audit pada Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah Bandung.

Nilai korelasi *r* hanya menyatakan erat atau tidaknya hubungan antara variabel X dan variabel Y. Oleh karena itu, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tekanan ketaatan terhadap pertimbangan audit ketika pengalaman auditor tetap, digunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang menyatakan besar pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun rumus dari koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Kd = r^2x100%

Kd = $(0{,}636)^2 \times 100\%$

Kd = 0.4044496x100%

Kd = 40.4%

Nilai koefisien determinasi sebesar 40,4%, artinya pengaruh tekanan ketaatan dan pengalaman auditor secara simultan terhadap pertimbangan audit pada Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah Bandung sebesar 40,4%, sedangkan sisanya yaitu 59,6% dipengaruhi oleh independensi yang berarti sikap mental yang tidak bisa di kendalikan pihak lain, adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

b. Korelasi Pengalaman auditor Dengan Pertimbangan audit Ketika Tekanan ketaatan Tidak Berubah (konstan), dengan perhitungan sebagai berikut:

$$rx_2y = \frac{rx_2y - rx_1y.rx_1x_2}{\sqrt{[1 - rx_1y^2][1 - rx_1{x_2}^2]}}$$

$$rx_2y = \frac{0.612 - (0.606)(0.181)}{\sqrt{[1 - (0.606^2][1 - (0.181)^2]}}$$

$$rx_2y = \frac{0.502057272}{0.782704789}$$

$$rx_2y = 0.64143886$$

$$rx_2y = 0.641 \quad (\textit{Pembula}\text{tan})$$

Koefisien korelasi antara pengalaman auditor dengan pertimbangan audit ketika tekanan ketaatan tidak berubah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.22

Koefisien Korelasi Parsial Pengalaman auditor Dengan Pertimbangan audit

Correlations

Control Variables			Y	X2
X1	Y	Correlation	1.000	.641
		Significance (2-tailed)	.	.000
		df	0	67
	X2	Correlation	.641	1.000
		Significance (2-tailed)	.000	.
		df	67	0

Hubungan antara pengalaman auditor dengan pertimbangan audit ketika tekanan ketaatan tidak berubah adalah sebesar 0,641 dengan arah positif. Artinya hubungan pengalaman auditor dengan pertimbangan audit kuat/erat ketika tekanan ketaatan tidak mengalami perubahan. Ini menggambarkan bahwa ketika pengalaman auditor semakin tinggi, sementara tekanan ketaatan tidak berubah maka akan meningkatkan pertimbangan audit pada Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah Bandung.

Nilai korelasi *r* hanya menyatakan erat atau tidaknya hubungan antara variabel X dan variabel Y. Oleh karena itu, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengalaman auditor terhadap pertimbangan audit ketika tekanan ketaatan perusahaan tetap, digunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang menyatakan besar pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun rumus dari koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Kd = r^2x100%

Kd = $(0{,}641)^2 \times 100\%$

Kd = 0.410881x100%

Kd = 41.1%

Nilai koefisien determinasi sebesar 41,1%, artinya pengaruh tekanan ketaatan dan pengalaman auditor secara simultan terhadap pertimbangan audit pada Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah Bandung sebesar 41,1%, sedangkan sisanya yaitu 58,9% dipengaruhi oleh pengetahuan yang merupakan komponen penting dalam suatu keahlian membuat pertimbangan audit. Komponen ini meliputi pengetahuan terhadap fakta-fakta dan prosedur-prosedur.

c. Korelasi secara simultan Tekanan Ketaatan dan Pengalaman auditor terhadap Pertimbangan Audit dengan perhitungan sebagai berikut:

$$r_{12}y = \sqrt{\frac{ry_1{}^2 + ry_2{}^2 - 2ry_1.ry_2.r_{12}}{(1 - r_{12}{}^2)}}$$

$$r_{12}y = \sqrt{\frac{(0.606)^2 + (0.612)^2 - 2(0.606)(0.612)(0.181)}{(1 - 0.181)^2)}}$$

$$r_{12}y = \sqrt{\frac{0.607522336}{0.967239}}$$

$$r_{12}y = \sqrt{0.627796242}$$

$$r_{12}y = 0.79233594$$

$$r_{12}y = 0.792(\textit{Pembula}\ \tan)$$

Perhitungan tersebut di atas juga sama dengan perhitungan secara komputerisasi yaitu *SPSS 18 for windows* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.23

Analisis Koefisien Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.792[a]	.627	.616	.41144

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan data pada tabel 4.17 diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi ganda adalah sebesar 0,792 (R) menunjukkan kekuatan hubungan kedua variabel independen (tekanan ketaatan dan pengalaman auditor) secara simultan dengan pertimbangan audit pada Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah Bandung.

Nilai korelasi *r* hanya menyatakan erat atau tidaknya hubungan antara variabel X dan variabel Y. Oleh karena itu, untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen (variabel X) terhadap variabel dependen (variabel Y), digunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang menyatakan besar pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun rumus dari koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Kd = r^2x100%

Kd = $(0.792)^2$x100%

Kd = 0.627264x100%

Kd = 62.7264

Kd = 62.7%

Nilai koefisien determinasi dapat dilihat juga pada tabel 4.23 tepatnya dilihat dari nilai R Square yaitu sebesar 0,627 atau 62,7%, artinya pengaruh tekanan ketaatan dan pengalaman auditor secara simultan terhadap pertimbangan audit pada Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah Bandung sebesar 62,7%, sedangkan sisanya yaitu 37,3% merupakan pengaruh faktor-faktor lain diluar variabel tekanan ketaatan dan pengalaman auditor (variabel lain yang tidak diteliti). Dalam penelitian ini adapun faktor-faktor itu antaralain adalah

independensi dan pengetahuan, faktor-faktor itu penting karena berkaitan dengan pemberian pendapat audit dan dapat mempengaruhi kemampuan prediksi dan deteksi auditor terhadap kecurangan sehingga dapat mempengaruhi pertimbangan (*judgment*) yang diambil oleh auditor.

4.4.2 Pengujian Hipotesis

4.4.2.1 Pengaruh Tekanan ketaatan dan Pengalaman auditor Terhadap Pertimbangan audit Secara Simultan

Selanjutnya untuk menguji apakah terdapat pengaruh tekanan ketaatan, dan pengalaman auditor secara simultan terhadap pertimbangan audit maka dilakukan pengujian hipotesis secara simultan yang dapat dilihat melalui tabel ANOVA hasil pengolahan SPSS.18. Langkah-langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis statistik

   $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$: Menunjukkan variabel tekanan ketaatan dan pengalaman auditor tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel pertimbangan audit pada Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah Bandung.

   $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$: Menunjukan variabel tekanan ketaatan dan pengalaman auditor berpengaruh secara simultan terhadap variabel pertimbangan audit pada Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah Bandung.

b. Menentukan tingkat signifikansi

   Tingkat signifikansi tersebut adalah sebesar $\alpha = 0{,}05$ atau 5 % dengan derajat bebas (k; n-k-1) df= 2:67. Pada tabel F untuk $df_1 = 2$, $df_2 = 67$ diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,134.

c. Mencari nilai F_{hitung}

Nilai Fhitung dapat di cari dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 (n - k - 1)}{k (1 - R^2)}$$

$$F = \frac{(0.627)^2 (70 - 2 - 1)}{2(1 - 0.627^2)}$$

$$F = \frac{42.02545277}{0.745508872}$$

$$F = 56.371 \ (Pembula \text{ tan})$$

Dengan bantuan software SPSS v.18, diperoleh output untuk mendapatkan nilai dari F_{hitung} sebagai berikut :

Tabel 4.24
Anova Untuk Uji Simultan (Uji F)

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19.085	2	9.543	56.371	.000[a]
	Residual	11.342	67	.169		
	Total	30.427	69			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Pada tabel diatas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 56,371.

d. Menentukan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak (signifikan)

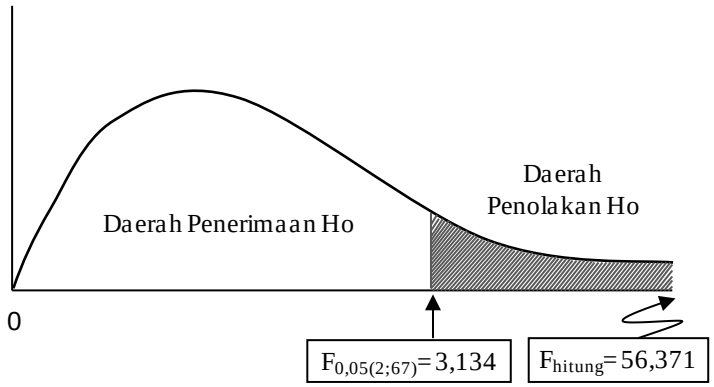
Jika $F_{hitung} < F_{tabel,}$ maka H_0 diterima (tidak signifikan)

Hasil yang diperoleh dari perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} adalah $F_{hitung} > F_{tabel}$ (56,371 > 3,134), maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan menolak

Ho dan menerima Ha yang berarti kedua variabel bebas, yaitu tekanan ketaatan dan pengalaman auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan audit pada Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah Bandung. Selain itu peneliti juga melakukan pengujian dengan cara melihat nilai signifikansi yang dapat dilihat pada tabel 4.24

Dari tabel ANOVA diatas diperoleh nilai signifikansi uji F sebesar 0,000, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansi adalah Ho ditolak dan kesimpulannya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dari variabel tekanan ketaatan dan pengalaman auditor terhadap pertimbangan audit pada Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah Bandung.

Berdasarkan uji hipotesis dapat digambarkan daerah penolakan dan penerimaan Ho sebagai berikut :



Gambar 4.2

Daerah Penolakan H_0 Pada Pengujian Secara Bersama-sama

e. Pengambilan keputusan hipotesis

Berdasarkan gambar 4.2 diatas dapat dilihat bahwa Ho ditolak, karena F_{hitung} sebesar 56,371 berada pada daerah penolakan Ho, yang menunjukkan bahwa

tekanan ketaatan dan pengalaman auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan audit. Artinya, apabila tekanan ketaatan cukup tinggi dan pengalaman auditornya banyak maka pertimbangan auditnya bagus.

4.4.2.2 Pengaruh Tekanan ketaatan dan Pengalaman auditor Terhadap Pertimbangan audit Secara Parsial.

Pengujian secara parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Statistik uji yang digunakan pada pengujian parsial adalah uji t. Nilai tabel yang digunakan sebagai nilai kritis pada uji parsial (uji t) sebesar 1,996 yang diperoleh dari tabel t pada α = 0.05 dan derajat bebas 67 untuk pengujian dua pihak. Nilai statistik uji t yang digunakan pada pengujian secara parsial dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.25
Uji Parsial (Uji t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.881	.312		-2.820	.006
	X1	.528	.078	.512	6.747	.000
	X2	.691	.101	.519	6.844	.000

a. Dependent Variable: Y

Nilai statistik uji t yang terdapat pada tabel 4.19 selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk menentukan apakah variabel yang sedang diuji berpengaruh signifikan atau tidak.

1) Pengaruh Tekanan ketaatan Secara Parsial Terhadap Pertimbangan audit.

Untuk menguji pengaruh tekanan ketaatan terhadap pertimbangan audit maka diperlukan pengujian statistik secara parsial dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis statistik

$H_0 : \beta_1 = 0$: Menunjukan bahwa tekanan ketaatan secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertimbangan audit pada Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah Bandung.

$H_a : \beta_1 \neq 0$: Menunjukan bahwa tekanan ketaatan secara parsial berpengaruh terhadap pertimbangan audit pada Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah Bandung.

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi tersebut adalah sebesar $\alpha = 0{,}05$ atau 5 % dengan derajat bebas (df= n-k-1) df= 70-2-1= 67, dimana nilai t_{tabel} pengujian dua arah sebesar 1,996.

c. Mencari nilai t_{hitung}

Nilai t hitung dapat dicari dengan persamaan sebagai berikut :

$$t_1 = r_1 y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_1 y^2)}}$$

$$t_1 = 0.636 \sqrt{\frac{70-2-1}{(1-0.636^2)}}$$

$$t_1 = 0.636 \sqrt{\frac{67}{(1-0.404496)}}$$

$$t_1 = 0.636\sqrt{\frac{67}{0.595504}}$$
$$t_1 = 0.636\sqrt{112.5097396}$$
$$t_1 = 0.636 * 10.60706084$$
$$t_1 = 6.746090694$$
$$t_1 = 6.747(\textit{Pembula tan})$$

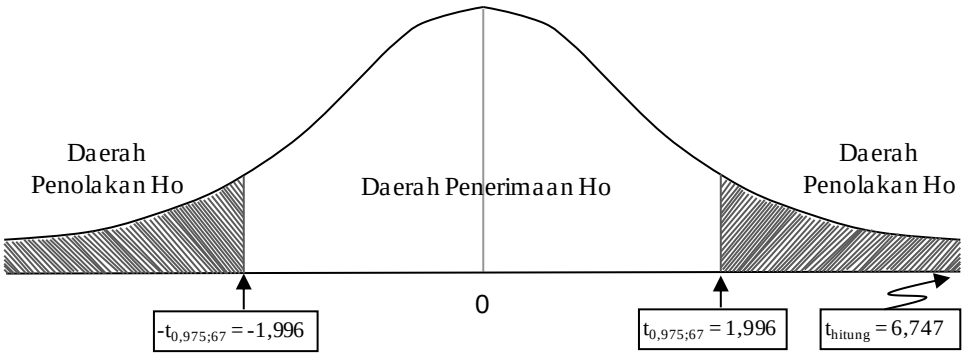
Dengan bantuan software SPSS.18, seperti terlihat pada tabel 4.25 diperoleh nilai t_{hitung} variabel tekanan ketaatan sebesar 6,747

d. Menentukan daerah penerimaan penerimaan atau penolakan hipotesis dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel,}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak (signifikan)

Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima (tidak signifikan)

Maka hasil yang diperoleh dari perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ (6,747 > 1,996), sehingga pada tingkat kekeliruan 5% Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti tekanan ketaatan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan audit. Berdasarkan uji hipotesis dapat digambarkan daerah penolakan dan penerimaan Ho sebagai berikut:



Gambar 4.3

Grafik Daerah Penolakan dan Penerimaan Ho Pada Uji t Tekanan ketaatan Terhadap Pertimbangan audit

e. Pengambilan keputusan hipotesis

Berdasarkan gambar 4.3 diatas dapat dilihat bahwa Ho diterima, karena t_{hitung} sebesar 6,747 berada pada daerah penolakan Ho, yang berarti bahwa tekanan ketaatan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan audit pada Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah Bandung. Artinya, apabila tekanan yang dihadapi oleh auditor cukup tinggi, maka auditor tersebut semakin mampu mengendalikan pelaksanaan audit sehingga membuat auditor berhati-hati dalam membuat pertimbangan audit.

2) Pengaruh Pengalaman auditor Secara Parsial Terhadap Pertimbangan audit

Untuk menguji pengaruh pengalaman auditor terhadap pertimbangan audit maka diperlukan pengujian statistik secara parsial dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis statistik

Hipotesis kedua

$H_0 : \beta_2 = 0$: Menunjukkan bahwa pengalaman auditor secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertimbangan audit pada Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah Bandung.

$H_a : \beta_2 \neq 0$: Menunjukkan bahwa pengalaman auditor secara parsial berpengaruh terhadap pertimbangan audit pada Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah Bandung.

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi tersebut adalah sebesar $\alpha = 0,05$ atau 5 % dengan derajat bebas (df= n-k-1) df= 70-2-1= 67, dimana nilai t_{tabel} pengujian dua arah sebesar 1,996.

c. Mencari nilai t_{hitung}

Nilai t hitung dapat dicari dengan persamaan sebagai berikut :

$$t_1 = r_1 y\sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_1 y^2)}}$$

$$t_1 = 0.641\sqrt{\frac{70-2-1}{(1-0.641^2)}}$$

$$t_1 = 0.641\sqrt{\frac{67}{(1-0.410881)}}$$

$$t_1 = 0.641\sqrt{\frac{67}{0.589119}}$$

$$t_1 = 0.641\sqrt{113.7291447}$$

$$t_1 = 0.641*10.66438675$$

$$t_1 = 6.84382206$$

$$t_1 = 6.844(\textit{pembula}\ \tan)$$

Dengan bantuan software SPSS.18, seperti terlihat pada tabel 4.19 diperoleh nilai t_{hitung} variabel pengalaman auditor sebesar 6,844.

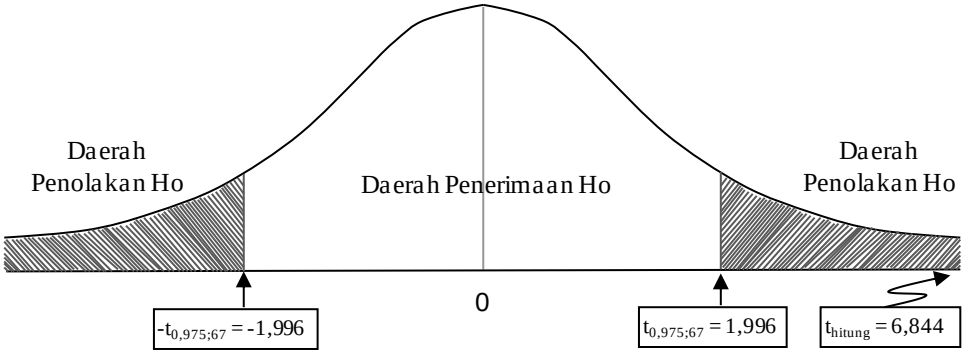
d. Menentukan daerah penerimaan atau penolakan hipotesis dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel,}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak (signifikan)

Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima (tidak signifikan)

Maka hasil yang diperoleh dari perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ (6,844 > 1,996), sehingga pada tingkat kekeliruan 5% Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti variabel pengalaman auditor secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan audit.

Berdasarkan uji hipotesis dapat digambarkan daerah penolakan dan penerimaan Ho sebagai berikut :



Gambar 4.4

Grafik Daerah Penolakan dan Penerimaan Ho Pada Uji t Pengalaman auditor Terhadap Pertimbangan audit

e. Pengambilan keputusan hipotesis

Berdasarkan gambar 4.4 diatas dapat dilihat bahwa Ho ditolak, karena t_{hitung} sebesar 6,844 berada pada daerah penolakan Ho, yang berarti bahwa pengalaman auditor secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan audit pada Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah Bandung. Artinya, jika auditor semakin berpengalaman maka auditor tersebut akan semakin bijak dalam mengambil keputusan untuk pertimbangan auditnya.